

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Berawal dari seseorang yang bernama Loka Jaya, ia adalah seorang perampok yang suatu hari bertemu dengan Sunan Bonang yang hendak dirampoknya. Namun Loka Jaya tidak dapat merampoknya, sehingga Sunan Bonang menunjukke arah sebuah pohon jati dan jadilah pohon jati itu menjadi emas. Setelah kejadian itu akhirnya Loka Jaya di beri nasihat oleh Sunan Bonang dan akhirnya Loka Jaya menyerah dan memilih menjadi murid dari Sunan Bonang. Kemudian Sunan Bonang menyuruh Loka Jaya untuk bertapa menjaga sebuah tongkat. Yang menurut cerita masyarakat itu berada di daerah Tuban dan Loka Jaya dirusuh oleh Sunan Bonang bertapa di daerah tersebut selama satu tahun. Setelah pertapaan yang dilakukan oleh Loka Jaya di Tuban genap satu tahun, lalu Sunan Bonang mendatanyinya dan menyuruhnya untuk melanjutkan pertapaan ke daerah Ternadi, di Ternadi ia disuruh untuk menjaga tongkat dari Sunan Bonang lagi sekitar 3 tahun di derah Ternadi. Setelah pertapaannya di Ternadi selesai, ia lantas melanjutkan perjalanan sesuai perintah dari Sunan Bonang ke Demak. Sesampainya di Demak, Loka Jaya di angkat oleh Sunan Bonang dan di beri nama serta dilantik sebagai Sunan Kalijaga.¹

Peninggalan Loka Jaya di Ternadi sendiri dinamakan Kaliyitno. “Kali” yang berarti “sungai” dan “yetno” berarti “mayite kono”. Maksudnya adalah di Kaliyitno merupakan peninggalan/petilasan dari Loka Jaya atau sekarang disebut dengan sebutan Sunan Kalijaga. Di Kaliyitno bukan makam sebenarnya dari Sunan Kalijaga, yang kita ketahui makam Sunan Kalijaga berada di Demak. Di belakang Makam Kaliyitno tumbuh beberapa pohon bambu yang menurut juru kunci adalah tongkat Sunan Bonang yang dulu di jaga oleh Loka Jaya pada masa pertapaannya dan berubah menjadi pohon bambu. Bambu itu dulunya adalah bambu kuning dan sekarang berubah menjadi bambu apus. Karena menurut kepercayaan masyarakat sekitar bahwa perubahan tersebut

¹ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

adalah pertanda Negara kita sekarang sedang mengalami kekacauan yang universal.²

Peningalan/petilasan tersebut juga diperingati setiap hari kamis kliwon malam jumat legi, banyak dari warga sekitar Ternadi maupun dari daerah luar Ternadi yang datang dan berziarah ke Makam Kaliyetno dan pada tanggal 10 bulan Dzulhijah warga sekitar memperingati khoul atau pengajian di Makam Kaliyitno. Setelah pengajian selesai dan kemudian dilanjutkan dengan Buka Luwur atau penggantian kain yang ada di petilasan Makam Kaliyitno, setelah kain tersebut diganti kemudian pengurus Makam Klaiyitno memotong bambu yang ada di belakang makam lalu di potong menjadi 4 potong dan di letakkan di atas pusara petilasan, setelah itu pengurus akan membagikan sebungkus nasi barokah kepada para pengunjung. Sedangkan kain dari bekas tutup (klambu) petilasan itu biasanya di potong-potong dan diminta oleh sebagian masyarakat yang mana menurut orang Jawa dipercaya sebagai jimat/sarana untuk keselamatan diri.³

Tradisi atau budaya di Ternadi ini tidak terlalu banyak, karena disini hanyalah tempat singgah dari Sunan Kalijaga. Akan tetapi tradisi atau budaya yang telah ada tetap diperingati dan dijalankan hingga saat ini.

2. Letak Geografis Desa Ternadi

Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah 367,479 Ha. Desa Ternadi memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:⁴

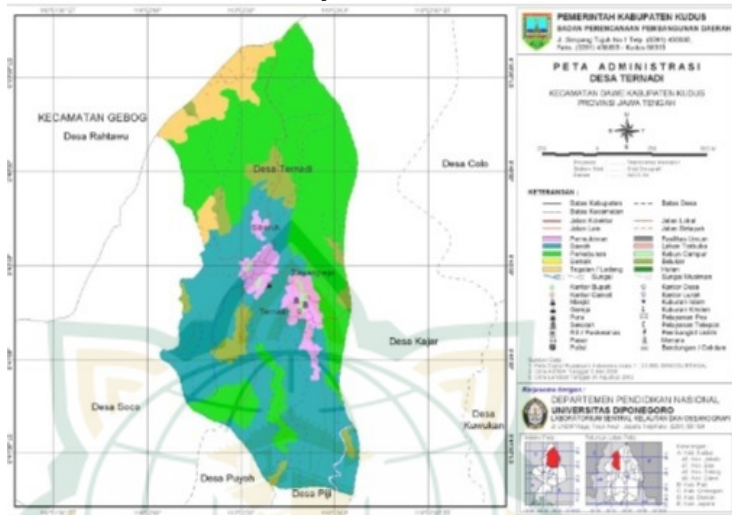
- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Hutan Negara
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kajar
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Piji
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Soco

² Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

³ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

⁴ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Desa Ternadi



Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus membutuhkan jarak tempuh dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak 7 km dengan jarak tempuh sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak 16 km dengan jarak tempuh sekitar 40 menit. Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah/perbukitan. Dengan ketinggian + 700 m di atas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis, yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – Sertember dan musim penghujan antara Oktober – Maret.⁵

3. Visi dan Misi Desa Ternadi

a. Visi Desa Ternadi

Membangun dan memberdayakan masyarakat Desa Ternadi melalui penyelenggaraan pemerintahan desa yang demokratis, bersih, transparan dan berwawasan lingkungan.⁶

⁵ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

⁶ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

b. Misi Desa Ternadi

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang mudah, cepat, murah, transparan dan lebih memberdayakan aparatur pemerintahan desa sesuai dengan tanggaung jawab masing-masing secara maksimal dengan pelayanan yang profesional terhadap masyarakat.
- 2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai dan merata serta proporsional di Desa Ternadi.
- 3) Menciptakan hubungan yang harmonis penuh kebersamaan antara aparat desa dengan lembaga-lembaga desa dan warga masyarakat.
- 4) Menjaga kelestarian alam dengan bekerjasama dengan instansi terikat.⁷

4. Jumlah Penduduk Desa Ternadi

Berdasarkan data penduduk menurut umur dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Ternadi

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Desa Ternadi	933	1.528	1.568	3.096

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Ternadi bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, dari sektor perkebunan antara lain yaitu kopi, cengkeh, tebu, dan kapuk. Dan tidak banyak pula dari mereka bekerja sebagai Karyawan Swasta, Buruh Bangunan, dan Pedagang.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian di Desa Ternadi

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	868
2	Buruh Tani	11

⁷ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

3	PNS	12
4	Pedagang/Wiraswasta	322
5	Peternak	2
6	Perawat	3
7	Bidan	1
8	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	2
9	Guru Swasta	30
10	Pedagang Keliling	3
11	Pembantu Rumah Tangga	1
12	Karyawan Swasta	244
13	Home Industri	11
14	TNI/POLRI	1
15	Tukang Jahit	25
16	Montir	6
17	Kontraktor	2
18	Pensiunan	5
19	Perangkat Desa	4
20	Buruh Harian Lepas	386
21	Sopir	14
22	Karyawan Honoror	9
23	Tukang Kayu/Batu	60
Jumlah		2.022

6. Struktur Pemerintahan Desa Rahtawu, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus⁸

- a. Kepala Desa : Iswanto
- b. Sekretaris Desa : Kahono
- c. Kepala Seksi Pemerintahan : -
- d. Kepala Seksi Pembangunan dan Pemerintahan Desa: Bambang Susanto
- e. Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat : Supat
- f. Kepala Urusan TU & Keuangan : Sugito
- g. Kepala Urusan Keuangan : Ahmad Salku
- h. Kepala Urusan Perencanaan : -
- i. Kepala Dusun I : Arifianto
- j. Kepala Dusun II : Kaheru

⁸ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

7. Potensi Desa Ternadi

Kegiatan ekonomi Desa Ternadi selama ini didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hortikultura dan wisata. Mengingat wilayah Desa Ternadi merupakan area persawahan, perkebunan dan pegunungan yang sebagian milik perhutani.

Hasil sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hortikultura dan wisata tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Desa Ternadi sebagai mata pencaharian sehari-hari. Adapun potensi yang ada di Desa Ternadi, diantaranya:⁹

- a. Wisata Religi Makam Kaliyetno
- b. Wana Wisata Ternadi
- c. Perkebunan Kopi
- d. Air Terjun Das Malang dan Air Terjun Gambir
- e. Potensi olah bubuk Kopi Ternadi
- f. Budidaya Jamur Tiram (jamur tiram putih)
- g. Hortikultura (Alpukat, Jampu Air, Jeruk Pamelon, Naga)
- h. Kerajinan Handycraft

8. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian desa didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hortikultura dan wisata. Selain mengelola hasil sektor tersebut, masyarakat juga menghasilkan potensi unggulan Desa Ternadi, dengan adanya potensi tersebut masyarakat bisa menghasilkan keuntungan untuk mata pencaharian sehari-hari. Dalam data profil desa disebutkan bahwa:¹⁰

- a. Potensi umum : Baik
- b. Potensi sumber daya alam : Baik
- c. Potensi sumber daya manusia : Baik
- d. Potensi kelembagaan : Baik
- e. Potensi sarana dan prasarana : Baik

B. Wana Wisata Ternadi

1. Sejarah Wana Wisata Ternadi

Awalnya lahan tersebut merupakan milik perhutani, sampai akhirnya Djarun mengusulkan dan mengajak perhutani, LMDH (lembaga masyarakat desa dan hutan) dan

⁹ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

¹⁰ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

juga pemerintah desa bekerja sama dan membuat kesepakatan agar di tempat tersebut dijadikan tempat *Downhill*. Sampai suatu ketika yaitu Bapak Sholeh dan temannya yaitu Bapak Jumain yang merupakan masyarakat Desa Ternadi berpendapat bahwa nantinya Desa Ternadi dapat menjadi Desa Wisata dengan harapan dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa. Akhirnya Bapak Sholeh dan Bapak Jumain berdiskusi untuk membuat Gardu Pandang dan mempublikasikannya di sosial media agar dilihat dan dikenal oleh masyarakat dalam atau luar desa itu sendiri. Sampai akhirnya masyarakat yang lain ikut berpartisipasi dan berjualan di sekitar wisata agar memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu makan dan minum.¹¹

Berawal dari ide dan gagasan sederhana itu akhirnya membuahkan hasil, dimana dari pihak Djarum tertarik dan memberikan CSR atau yang disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar. Akhirnya Djarum ikut serta dalam pengelolaan wisata dengan pembuatan jalan untuk menuju ke Wana Wisata Ternadi, dan membangun beberapa spot foto agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Wisata Ternadi.¹²

Wisata Ternadi yang telah ada sejak tahun 2017 yang sekarang di kenal dengan sebutan Wana Wisata Ternadi mampu berkembang dengan baik sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa. Wana Wisata Ternadi yang terletak di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus merupakan destinasi wisata unggulan. Wisata alam yang terletak di lereng Gunung Muria ini memiliki daya tarik tersendiri dan membuat siapapun yang berkunjung akan betah berla-lama karena udaranya yang sejuk, pemandangan pegunungan muria yang indah, dan terlihat hutan yang masih asri.

¹¹ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

¹² Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Untuk Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Masyarakat Desa Ternadi berperan penting dalam pengembangan desa wisata. Karena masyarakat sebagai pihak yang mengelola dan pihak yang menerima manfaat. Untuk itu dari awal sampai akhir masyarakat berperan sebagai perencana, dan pelaksana. Pada dasarnya di Desa Ternadi dikenal dengan wisata alamnya yaitu Wana Wisata Ternadi. Wisata alam unggulan yang berdiri di lahan perhutani sejak tahun 2017 sampai sekarang telah mendatangkan banyak wisatawan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi.

Desa Wisata tidak terlepas dari campur tangan desa, masyarakat, perhutani, LMDH, pokdarwis, karang taruna, dan Djarum. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi beliau berpendapat bahwa:¹³

“Saat ini, sudah 2 tahun ini Desa Ternadi mendapat bantuan dari Djarum. Itu merupakan CSR yang biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar. Dan Desa Ternadi menjadi salah satu penerimanya. Awalnya Djarum hanya tertarik menjadikan Wana Wisata Ternadi sebagai tempat Downhill, namun seiring berjalannya waktu, Djarum tertarik untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Ternadi. Tentunya dengan dibantu masyarakat, LMDH, pokdarwis, dan karang taruna.”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi beliau berpendapat:¹⁴

“Adanya Wana Wisata Ternadi ini merupakan bantuan dari pihak Djarum. Dan Djarum tidak memungut biaya sepeserpun dari masyarakat Desa Ternadi. Karena Djarum hanya menggunakan Wana Wisata Ternadi sebagai jalur *Downhill* saja.”

¹³ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sholeh (selaku Karang Taruna Desa Ternadi) beliau berpendapat bahwa:¹⁵

“Djarum sangat berperan penting dalam pengembangan Wana Wisata Ternadi, mereka memberikan CSR untuk membantu pengembangan Desa Wisata. Tentunya juga dengan bantuan dari masyarakat, perhutani, LMDH, dan pokdarwis.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa awal mula Desa Ternadi disebut sebagai Desa Wisata ialah, saat adanya objek wisata yang bernama Wana Wisata Ternadi. Objek wisata tersebut merupakan wisata unggulan yang memiliki daya tarik bagi wisatawan karena terletak di Pegunungan Muria, udaranya yang sejuk, dan alam yang masih asri.

Wana Wisata Ternadi sendiri ada sejak tahun 2017, dan dalam perkembangannya telah melibatkan beberapa pihak terutama Djarum yang memberikan CSR seperti sebuah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar selama dua tahun. Dan pada awalnya Djarum menggunakan Wana Wisata Ternadi sebagai area Downhill dan Buper, namun seiring berjalannya waktu dan dilihat ada potensi akhirnya tempat tersebut di renovasi sampai menjadi Objek Wisata sampai sekarang. Tentunya dalam perkembangan wisata tidak terlepas dari campur tangan masyarakat, LMDH, pokdarwis, karang taruna, dan pemerintah Desa Ternadi.

Dan juga dengan kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ternadi yang mampu merencanakan dan mengelola wisata dengan baik sehingga menjadi seperti sekarang ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi beliau berpendapat:¹⁶

“Dulu disini tidak ada wisata seperti ini, yang ada hanyalah Bumi Perkemahan dan juga area Downhill. Namun dengan keinginan dan tekad masyarakat untuk berdaya akhirnya menjadi seperti sekarang yang dikenal

¹⁵ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

oleh wisatawan luar, dan Wana Wisata Ternadi telah menjadi identitas bagi Desa Ternadi”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi.¹⁷

“Sebelum adanya wisata seperti sekarang ini, dulunya disini hanya dijadikan area Downhill dan juga BUPER (bumi perkemahan). Dan sampai akhirnya masyarakat Desa Ternadi mencoba membuat beberapa spot foto dan di promosikan melalui media sosial pribadi dan akhirnya banyak yang tertarik dan datang ke Desa Ternadi.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa pada awal proses pembentukan wisata Desa Ternadi, masyarakat bekerja sama untuk membuat beberapa spot foto untuk menarik para wisatawan agar berkunjung. Dan untuk memperkenalkan Wana Wisata Ternadi, mereka melakukan promosi lewat sosial media pribadi seperti Facebook, Instagram, dan platfrom lainnya agar wisata Desa Ternadi dikenal oleh masyarakat luas.

Dari banyaknya wisatawan yang datang menjadikan Desa Ternadi dikenal dengan wisata alamnya yang indah. Sebagai wisatawan tentunya tidak boleh bersikap sembarangan, dimana tetap harus mematuhi aturan yang telah ada. Tata tertib pengunjung sebagai berikut.¹⁸

- a. Pengunjung wajib lapor kepada petugas
- b. Pengunjung wajib mempunyai tiket masuk sesuai jumlah orang
- c. Bataskunjungan darijam 07.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB
- d. Membuang sampah pada tempat yang telahdisediakan
- e. Tidak diperbolehkan membawa senjata tajam, minuman keras dan narkoba.
- f. Tidak membuat tulisan terhadap benda atau sarana apapun yang ada di lokasi wisata (vandalisme) yang dapat mengganggu keindahan alam
- g. Tidak diperkenankan melakukan tindakan asusila

¹⁷ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

- h. Tidak merusak atau menebang pohon dalam kawasan wisata atau hutan
- i. Tidak diperbolehkan mengambil tanaman atau memetik bunga di kawasan wisata dan hutan
- j. Wajib menjaga dan memelihara keindahan alam disekitar kawasan wisata atau hutan
- k. Tidak diperbolehkan membuat api unggun disembarang tempat
- l. Tidak boleh melakukan kegiatan di sungai atau air terjun pada saat cuaca mendung atau hujan.

Pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, untuk itu masyarakat sangat berperan aktif dan sangat antusias dengan adanya Desa Wisata.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi beliau berpendapat:¹⁹

“Dalam pengembangan Desa Wisata, masyarakat sangat responsif ya mbak. Mereka sangat antusias dan pengen maju dalam segi perekonomian. Untuk itu masyarakat berusaha merawat apa yang telah ada. Hanya saja untuk perawatan dan pemeliharaan kita butuh meluangkan waktu dan keseriusan. Tanpa keseriusan untuk merawat dan memelihara kemungkinan apa yang telah di harapkan tidak bisa tercapai.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi beliau berpendapat bahwa:²⁰

“Untuk peran masyarakat mereka sangat antusias. Walaupun ada sedikit kendala mengenai masyarakat yang individualis. Namun pihak desa tetap merangkul semua kalangan masyarakat agar tidak ada kesenjangan sosial.”

¹⁹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

Hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi beliau berpendapat:²¹

“Mereka diajak berdiskusi bersama perihal kekuarangan dan kelebihan Desa Ternadi dan juga menggali potensi-potensi desa. Dengan begitu mereka dapat mengerti dan paham harus bersikap bagaimana jika nantinya ada permasalahan yang perlu di selesaikan.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan Desa Wisata, respon masyarakat Desa Ternadi sangat baik dan mereka sangat antusias. Tentunya dalam setiap proses perawatan dan pemeliharaan membutuhkan banyak waktu dan keseriusan agar apa yang diinginkan seperti perekonomian terjamin dapat terwujud dengan maksimal.

Namun yang menjadi kendala dalam proses pemberdayaan sendiri yaitu masyarakat yang masih individualis dan belum paham akan potensi desanya yang melimpah. Sehingga pihak desa mendekati mereka pelan-pelan dan mengajak diskusi bersama perihal kekuarangan dan kelebihan yang ada di Desa Ternadi. Dengan begitu proses pemberdayaan akan berjalan dengan maksimal.

Desa wisata Ternadi tidak hanya menyajikan wisata alam, disana juga terdapat petilasan yaitu petilasan Makam Kaliyitno. Dimana para wisatawan dalam desa ataupun wisatawan luar desa dapat berziarah atau menikmati wisata alam yang terletak di lereng Gunung Muria, tentunya yang memiliki pemandangan yang indah dan udara yang sejuk. Desa Ternadi dijadikan sebagai destinasi desa wisata karena memiliki potensi dari segi alam dan budayanya yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pengetahuan, pembelajaran, dan sarana rekreasi.

Wisata religi Makam Kaliyitno juga mendatangkan banyak wisatawan dari daerah sekitar Kudus, seperti Pati, Jepara, dan Demak. Tentunya itu juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi. Seperti yang disampaikan Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi beliau berpendapat bahwa:²²

²¹ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

²² Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

“Disini tidak hanya ada wisata alam, ada juga wisata religi yang dikenal itu wisata religi Makam Kaliyitno. Disana juga mendatangkan cukup banyak wisatawan untuk berziarah. Disini juga ada adat istiadat yang dipercaya masyarakat setempat seperti, megengan, sedekah bumi, dan juga suronan.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa selain adanya wisata alam yang menjadi daya tarik Desa Ternadi, ternyata ada juga wisata religi seperti petilasan Makam Kaliyitno yang telah mendatangkan banyak peziarah dari Pati, Jepara, dan Demak. Selain itu, ada adat istiadat yang masih terjaga seperti megengan, sedekah bumi, dan juga suronan.

Tentunya masyarakat tidak lupa akan tradisi yang telah ada sejak zaman dulu seperti megengan, sedekah bumi, dan juga suronan yang diperingati setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Ternadi, berikut penjelasannya:

a. Megengan

Menurut orang Jawa megengan yaitu *ngempet* atau menahan, biasanya dilakukan ketika sebelum bulan puasa (Ramadhan). Masyarakat Desa Ternadi memanfaatkan megengan untuk mengirim do'a atau mendoakan sanak keluarga yang telah mendahului.

Seperti yang dungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi beliau berpendapat:²³

“Megengan di Desa Ternadi biasanya dilakukan perkumpulan rumah ke rumah untuk membaca tahlil dan mendoakan keluarga yang telah wafat. Ada juga yang ikut di Masjid atau Musholla terdekat dengan membawa jaddah pasar, dan di makan bersama.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa tradisi megengan tidak pernah luput dari masyarakat yang memperingati datangnya bulan suci ramadhan. Mereka akan menyambut datangnya bulan suci ramadhan dengan suka duka. Dan megengan biasanya dilaksanakan satu bulan sebelum datangnya bulan puasa (ramadhan). Dalam Megengan diisi dengan

²³ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

membaca tahlil dan doa yang ditujukan kepada keluarga yang telah wafat. Biasanya dilaksanakan antar rumah-kerumah secara bergilir, namun tidak sedikit pula yang ikut di Masjid atau Musholla terdekat dengan membaca jaddah pasar.

b. Sedekah bumi

Tradisi sedekah bumi sudah melekat pada diri masyarakat dan diperingati satu tahun sekali oleh masyarakat Desa Ternadi. Sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah ruah dan wujud syukur karena dijauhkan dari bencana.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat desa ternadi beliau berpendapat:²⁴

“Biasanya saat sedekah bumi, masyarakat desa ternadi berkumpul untuk menyerahkan hasil bumi, lalu hasil bumi yang sudah terkumpul dirakit dan di bawa mengelilingi Desa Ternadi. Setelah selesai berkeliling, hasil bumi tadi di bagikan kepada masyarakat.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa tradisi sedekah bumi biasanya masyarakat Desa Ternadi menyerahkan sedikit hasil buminya yang nantinya di bawa mengelilingi desa. Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur masyarakat desa atas hasil bumi yang melimpah, dan tentunya masyarakat sangat antusias dengan serangkaian acara peringatan sedekah bumi. Dan peringatan sedekah bumi dilakukan satu hari penuh oleh masyarakat Desa Ternadi.

c. Suronan

Suronan yang tepatnya di malam satu suro sering disebut malam yang sakral, dimana orang-orang percaya untuk mendatangi tempat sakral misal datang ke makam untuk berziarah. Di Desa Ternadi sendiri terdapat Makam Kaliyitno dan pada malam satu suro banyak peziarah yang datang di Makam Kaliyitno.

²⁴ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi beliat berpendapat:²⁵

“Memang benar, saat malam satu suro banyak sekali yang datang ke Makam Kaliyitno untuk berziarah, dari masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Desa Ternadi. Mereka berbondong-bondong datang ke Makam Kaliyitno untuk mencari keberkahan.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa pada malam suro tepatnya malam satu suro banyak masyarakat yang datang ke Makam Kaliyitno yang berada di Desa Ternadi. dari masyarakat desa sendiri sampai masyarakat luar Desa Ternadi untuk berziarah dan dipercaya dapat membawa keberkahan.

Makam Kliyitno sendiri merupakan sebuah bangunan yang didalamnya ada aula untuk para pengunjung beristirahat, masjid, dan ada tempat untuk berziarah. Petilasan tersebut bukanlah sebuah makam, namun sebuah tempat yang dipercaya bahwa dulunya dijadikan oleh Sunan Kalijaga tempat bertapa. Dengan kedatangan banyak pengunjung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi yang berjualan makanan atau minuman di sekitar Makam Kaliyitno.

Desa Wisata Ternadi memberikan pengaruh besar dalam pemberdayaan masyarakat, dimana Desa Ternadi memiliki banyak potensi yang sangat menguntungkan bagi masyarakatnya. Desa yang terletak berdampingan dengan alam tersebut memiliki potensi diantaranya:²⁶

- a. Wisata Religi Makam Kaliyitno
- b. Wana Wisata Ternadi
- c. Perkebunan Kopi
- d. Air Terjun Das Malang dan Air Terjun Gambir
- e. Potensi olah bubuk Kopi Ternadi
- f. Budidaya jamur tiram (jamur tiram putih)

²⁵ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Dokumentasi Desa Ternadi, diperoleh pada tanggal 14 September 2021.

- g. Hotikultura (Alpukat, Jambu Citra, Jeruk Pamelon, Naga)
- h. Kerajinan Handycraft

Potensi-potensi yang telah ada tentunya dimanfaatkan masyarakat dengan maksimal agar mampu berdaya dalam sektor perekonomiannya. Tidak hanya memanfaatkan potensi yang telah ada, melainkan membuat program pemberdayaan Desa Ternadi juga perlu dilakukan. Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi beliau berpendapat:²⁷

“Program yang telah berjalan untuk pengembangan Desa Ternadi tentunya dengan cara mengembangkan potensi masyarakatnya. Seperti yang telah berjalan yaitu menonjolkan ciri khas desa seperti wisata, budaya, dan juga kulinernya. Ada juga kerajinan tangan seperti pembuatan cobek, dan juga membuat kerajinan orang Jawa seperti membuat perangka keris, tombak, dan lain sebagainya sesuai permintaan dari pelanggan. Dan juga olah kopi ternadi, budidaya alpukat, jambu citra, dan juga jeruk pamelon. Program seperti itu sudah berjalan, tinggal bagaimana kita memaksimalkannya.”

Hal yang sama juga di katakan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi beliau berpendapat bahwa:²⁸

“Desa Wisata disini itu menonjolkan karakter desa, seperti oleh-oleh atau kuliner desa seperti gethuk, aneka kripik, pecel pakis, bubur jagung, ada juga souvenir dan kerajinan tangan dan juga kopi yang merupakan keunggulan sendiri. Kopi yang ada di Desa Ternadi berjenis arabika dan robusta.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa program pemberdayaan untuk masyarakat Desa Ternadi dengan cara mengembangkan potensi masyarakatnya, menonjolkan ciri khas desa seperti wisata alamnya, budaya, dan juga kuliner. Ada juga kerajinan tangan seperti pembuatan cobek, dan juga kerajinan orang Jawa seperti membuat

²⁷ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

perangka keris, tombak, dan permintaan lain dari pelanggan. Dan yang menjadi unggulan selain wisata alamnya yaitu banyaknya kebun kopi dan Desa Ternadi merupakan desa penghasil kopi jenis arabika dan robusta terbanyak di Kabupaten Kudus, juga ada budidaya alpukat, jambu citra, dan jeruk pamelos.

Program pengembangan desa wisata lebih menonjolkan karakter desa seperti budayanya dan juga kuliner khas desa. Hal ini bertujuan agar desa tidak kehilangan jati dirinya.

Desa Ternadi merupakan salah satu dari beberapa desa potensial yang ada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang memiliki keindahan alam dan potensi hasil alam yang melimpah. Dengan potensi alam yang indah, beberapa tahun terakhir ini Desa Ternadi menjadi tujuan wisata yang banyak dituju dan di gemari oleh kalangan anak muda. Di Desa Ternadi ada sebuah wisata yang bernama Wana Wisata Ternadi, disana menyajikan pemandangan pegunungan yang indah dan hutan yang masih asri.

Wana Wisata Ternadi yang letaknya tidak begitu jauh dari pusat kota dan akses jalan menuju Desa Ternadi sangat mudah sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata dengan aman dan nyaman. Di Wisata Ternadi sendiri sangat cocok dikunjungi para wisatawan yang menyukai alam atau yang ingin dekat dengan alam, selain itu disana juga terdapat beberapa spot foto yang menarik dan tepat untuk fotografi dan dapat diunggah ke sosial media agar tampilannya tambah rapi dan menarik.

2. Peran Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat menurut Sumodiningrat yaitu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola atau mengembangkan potensi-potensi yang telah ada. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut antara dua kelompok yang saling terkait, yaitu

masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak memberdayakan.²⁹

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadikan masyarakat mandiri dan terbebas dari kemiskinan. Dengan demikian pemberdayaan di Desa Ternadi perlu dilakukan seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi beliau berkata:³⁰

“Pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan agar kesejahteraan masyarakat terjamin untuk kedepannya. Dengan potensi desa yang telah ada tentunya sangat berpengaruh bagi masyarakat dan tinggal bagaimana cara masyarakat untuk dapat merawat, menjaga, dan mempertahankan potensi-potensi tersebut.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang perlu dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Lewat potensi-potensi yang telah ada, tentunya sangat berpengaruh besar bagi masyarakat Desa Ternadi untuk meningkatkan perekonomiannya dan tinggal bagaimana mereka merawat, menjaga, dan mempertahankan potensi-potensi tersebut.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tentunya juga melibatkan sebuah proses yang dilakukan bertahap untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tahapan dalam pengembangan desa wisata yang dilakukan diantaranya yaitu tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan tahap kemandirian. Tahapan pemberdayaan ini sama halnya yang dilakukan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi, yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Pak Kahono selaku Pj Desa Ternadi melihat kondisi masyarakat pada saat itu yang masih jauh dari kata sejahtera, dimana kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani, buruh dan tidak sedikit ibu-ibu yang hanya memilih dirumah sebagai ibu rumah tangga.

²⁹ Lediana Apriyani, '*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*', (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 25.

³⁰ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

Melihat kondisi seperti itu Pak Kahono berinisiatif mengajak masyarakat untuk bangkit dengan cara menyadarkan masyarakat bahwa Desa Ternadi merupakan desa yang memiliki banyak potensi. Pada tahap penyadaran ini Pak Kahono mengumpulkan masyarakat untuk berdiskusi, sharing-sharing mengenai permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara keluar dari permasalahan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³¹

“Saya mengumulkan masyarakat untuk berdiskusi dan mencari jalan keluar bersama. Walaupun awalnya tidak banyak masyarakat yang merespon baik, tapi sedikit demi sedikit setelah masyarakat paham betul apa yang saya lakukan itu untuk desa mereka mulai ikut berpartisipasi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³²

“Awalnya pihak desa mengumpulkan masyarakat untuk berbincang mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan bertukar pikiran untuk menemukan cara agar dapat jalan keluarnya.”

Selain itu Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi juga berpendapat bahwa:³³

“Pihak desa mengajak masyarakatnya untuk berkumpul bersama, sambil berdiskusi membiicarakan permasalahan-permasalahan yang ada. Dan juga beliau membicarakan mengenai potensi yang ada di desa dan bagaimana cara mengelolanya sehingga membuat masyarakat bergerak dan ikut berpartisipasi.”

³¹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

³² Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

³³ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa pihak desa yaitu Bapak Kahono mengajak masyarakat berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh desa, dan membahas mengenai potensi-potensi yang ada di desa. Awalnya sedikit masyarakat yang merespon, namun setelah mereka paham apa yang dilakukan oleh Bapak Kahono untuk kemajuan desa, mereka lantas ikut berpartisipasi. Dan juga mencari cara bersama bagaimana cara mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Pada tahap penyadaran ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Bapak Kahono, salah satunya yaitu sulitnya merubah pola pikir masyarakat. Sulitnya merubah pola pikir masyarakat ini karena masyarakat belum menyadari akan potensi yang dimilikinya. Namun Pak Kahono tetap kepada pendiriannya untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat menjadi sejahtera.³⁴

“Di Desa Ternadi ini memiliki banyak sekali potensi, yang dari dulu ada disini itu kopi. Hampir semua masyarakat desa bekerja sebagai petani kopi, namun kurangnya pengetahuan dari masyarakat dan sulitnya merubah pola pikir mereka, itu sangat mempengaruhi proses pemberdayaan.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa sulitnya merubah pola pikir masyarakat dan sulit untuk menyadarkan mereka betapa melimpahnya potensi yang ada di Desa Ternadi. Dan selama ini masyarakat Desa Ternadi hanya bergantung pada pertanian kopi.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan suatu tahapan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keahlian dan kemampuan serta ketrampilan kepada masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Kahono yaitu mengajak masyarakat berdiskusi untuk keluar dari permasalahan. Setelah itu beliau mendampingi masyarakat yang ingin bersama-sama menggali potensi yang ada di Desa Ternadi.

³⁴ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³⁵

“Saya mengajak masyarakat berfikir untuk dapat merencanakan dan mengelola suatu program seperti apa yang mereka inginkan. Karena jika dengan sesuai seperti apa yang mereka inginkan mereka akan mampu menjalankannya.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa dengan memberikan masyarakat kesempatan untuk merencanakan dan mengelola suatu program pemberdayaan, Pak Kahono tidak lantas membiarkan masyarakat jalan sendiri, beliau tetap mendampingi dan memberi beberapa masukan. Karena basic Pak Kahono pertanian dan pemberdayaan yang sedang berjalan berupa budidaya tanaman Jambu Citra, Alpukat, Jeruk Pamel, dan juga tanaman unggulan Desa Ternadi yaitu Kopi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³⁶

“Masyarakat disini sejak awal bergantung pada perkebunan yang ditanami kopi. Setelah itu pihak desa mengajak masyarakat dan memberikan bekal cara merawat tanaman dan alhamdulillah sekarang masyarakat banyak yang tahu bagaimana caranya untuk membudidayakan. Dan masyarakat banyak juga yang menanam seperti Jambu Citra, Alpukat, dan Jeruk Pamel di halaman rumahnya sendiri.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Ternadi sangat bergantung pada pertanian kopi. Namun sekarang mereka dapat bergantung lewat budidaya alpukat, jampu citra, jeruk pamel yang merupakan program dari desa yang sedang berjalan.

³⁵ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian ini merupakan tahapan dalam proses pemberdayaan yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Tahap kemandirian ini merupakan tahapan pendampingan yang dilakukan untuk mengontrol perkembangan setelah berbagai tahap sebelumnya dilakukan seperti tahap penyadaran dan tahap pembinaan.

Berbagai tahapan seperti tahap penyadaran dan tahap pembinaan telah diusahakan pihak desa untuk memberdayakan masyarakat, disini tinggal bagaimana masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³⁷

“Setelah berbagai tahap untuk memberdayakan masyarakat terlaksana, dan berjala lancar seperti apa yang mereka inginkan. Tentunya mereka senang dan puas dengan hasilnya. Untuk itu tinggal bagaimana masyarakat membuat diri mereka berdaya dengan bekal tersebut.”

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:³⁸

“Setelah tahapan demi tahapan terlaksana, masyarakat lebih mandiri. Dan banyak dari mereka termasuk saya sendiri mencoba membudidayakan tanaman tersebut. Yang saya ambil yaitu tanaman Alpikat, untuk Alpukat sendiri disini panen satu tahun dua kali. Dan nanti hasilnya biasanya dijual ke pemborong atau ke wisatawan yang datang.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa setelah tahap penyadaran dan tahap pembinaan terlaksana, sekarang masyarakat lebih mandiri dan

³⁷ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

mampu untuk merencanakan suatu program pemberdayaan. Seperti sekarang masyarakat banyak yang membudidayakan alpukat, jambu citra, dan jeruk pamento walau hanya dilingkungan rumahnya.

Desa Ternadi merupakan salah satu dari beberapa desa potensial yang ada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang memiliki keindahan alam dan potensi hasil alam yang melimpah. Dengan potensi alam yang indah, beberapa tahun terakhir ini Desa Ternadi menjadi tujuan wisata yang banyak dituju dan di gemari oleh kalangan anak muda. Di Desa Ternadi ada sebuah wisata yang bernama Wana Wisata Ternadi, disana menyajikan pemandangan pegunungan yang indah dan hutan yang masih asri.

Wana Wisata Ternadi yang letaknya tidak begitu jauh dari pusat kota dan akses jalan menuju Desa Ternadi sangat mudah sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata dengan aman dan nyaman. Di Wisata Ternadi sendiri sangat cocok dikunjungi para wisatawan yang menyukai alam atau yang ingin dekat dengan alam, selain itu disana juga terdapat beberapa spot foto yang menarik dan tepat untuk fotografi dan dapat diunggah ke sosial media agar tampilannya tambah rapi dan menarik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat tentunya di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan desa wisata diantaranya:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya keterlibatan Pemerintah Desa dan masyarakat. Desa Ternadi sendiri merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Dawe yang memiliki potensi alam yang melimpah. Dalam proses pengembangan desa wisata tentunya melibatkan banyak orang yaitu yang utama pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa berperan sebagai penggerak yang menggerakkan suatu organisasi masyarakat seperti halnya karang taruna dan LMDH. Sedangkan masyarakat berperan

sebagai pelaksana sesuai yang telah diarahkan oleh desa, tidak hanya sebagai pelaksana saja melainkan juga sebagai perencana proses pengembangan desa wisata. Dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dapat membantu mempercepat proses pembangunan suatu desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi.³⁹

“Untuk pengembangan desa wisata selain Wana Wisata Ternadi, juga ada budidaya jambu citra. Karena basic saya pertanian jadinya sedikit banyaknya saya tahu, awalnya saya mencoba menanam jambu air di halaman rumah dan hasilnya memuaskan. Dan sekarang banyak masyarakat lainnya juga ikut mencoba menanam jambu citra. Tidak hanya itu, ada juga alpukat dan jeruk pamelu.”

Desa Ternadi yang terletak di daerah pegunungan sangat cocok untuk budidaya jambu citra, alpukat, dan jeruk pamelu. Masih ada banyak lagi klaster wisata yang dapat dikembangkan dengan melibatkan seluruh masyarakat desa.

- 2) Banyaknya Wisatawan yang datang ke Desa Ternadi. Wisatawan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi:⁴⁰

“Sejak adanya Wana Wisata Ternadi, perekonomian masyarakat sangat meningkat. Disini masyarakat dapat bekerja sebagai pedagang, ojek, dan juru parkir. Saya dan istri juga membuka warung di sekitar Wana Wisata Ternadi dan itu cukup membantu perekonomian keluarga.”

³⁹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi:⁴¹

“Sejak awal wisata ini ada saya mencoba mencari peluang dengan membuka warung di sini. Banyak sekali wisatawan yang datang terutama pas hari libur sabtu dan minggu. Tidak hanya para wisatawan, disini sebagai area downhill juga. Sehingga pas ada acara downhill banyak sekali yang singgah di warung saya untuk makan atau hanya sekedar minum.”

Karena Wana Wisata belum ada tiket masuk dan pengunjung hanya membayar biaya parkir sebesar Rp. 3.000.-/orang, ini membuat para wisatawan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya ketika datang ke Desa Wisata Ternadi.

- 3) Adanya potensi alam. Dari lokasi Desa Wisata Ternadi yang terletak di lereng Gunung Muria yang masih asri dan sejuk memberikan kesan menarik akan hasil bumi yang subur. Dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang ke Wana Wisata Ternadi dan juga wisata lainnya di Desa Ternadi seperti Makam Kaliyitno dan juga Air Terjun Das Malang dan Air Terjun Gambir. Dan Desa Ternadi merupakan desa penghasil kopi jenis arabika dan robusta yang panen rayanya satu tahun sekali pada Bulan November.
 - 4) Resposn positif masyarakat dengan ikut terlibat dalam proses pengembangan desa wisata. Hal tersebut ditunjukkan dari bagaimana cara masyarakat mengembangkan dan menjaga eksistensi Desa Wisata agar mampu bersaing dengan pariwisata lainnya.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kawasan hutan milik perhutani. Desa Ternadi merupakan kawasan hutan milik perhutani. Seperti Wana Wisata Ternadi yang terletak di lahan milik perhutani membuat pemerintah desa tidak dapat sepenuhnya ikut dalam proses pengembangannya.

⁴¹ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi.⁴²

“Disisi lain desa wisata yang mana merupakan kawasan milik perhutani yang bagian Wana Wisata Ternadi, sehingga desa tidak memiliki wewenang secara penuh melainkan dibatasi.”

- 2) Kondisi jalan menuju Wana Wisata Ternadi yang belum memadai. Kondisi jalan rusak dan sempit membuat para wisatawan sedikit terkendala dalam menuju lokasi wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi.⁴³

“Prasarana seperti jalan, karena masalah jalan itu sangat mendukung dan sangat vital. Aksesnya kesana itu jalan paving, nah karena akses jalannya yang kurang baik mengakibatkan Wana Wisata Ternadi sepi pengunjung.”

- 3) Belum ada transportasi umum yang mendukung mobilitas masyarakat setempat maupun wisatawan, sehingga tidak adanya transportasi umum yang masuk Desa Ternadi.
- 4) Kurangnya gotong-royong dari masyarakat yang sedikit menghambat pengembangan Desa Wisata. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Truna Desa Ternadi, beliau berpendapat.⁴⁴

“Masyarakat tentunya sangat antusias dengan adanya Desa Wisata dan respon mereka positif, namun yang namanya masyarakat memiliki pendapat sendiri dan disini masyarakat sedikit susah diajak gotong-royong dalam proses pengembangan Desa Wisata.”

⁴² Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

Sebuah proses untuk memajukan atau memandirikan masyarakat tentunya memiliki kendala, seperti yang ungkapkan oleh Bapak Kahono selaku PJ Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa.⁴⁵

“Disisi lain desa wisata yang mana merupakan lokasi perhutani yang bagian Wana Wisata Ternadi sehingga desa tidak memiliki wewenang secara penuh melainkan dibatasi. Disisi lain desa bertanggung jawab untuk dapat mensukseskan. Inilah kendalanya, dimana kita memiliki kewenangan terbatas tidak bisa memberikan sumbangsih maksimal. Namun kita tetap mendukung perhutani bekerja sama dengan LMDH dan pengurus wisata itu sendiri termasuk pelaku usaha. Untuk desa kita ya fokus ke potensi yang ada di desa dari kulinernya, tadi yang saya katakan masyarakat yang memiliki kreatifitas usahanya, tinggal bagaimana itu dikembangkan dan dipertahankan.”

Selain kendala juga ada dampak positif dan negatif dari adanya Desa Wisata. Dampak positif dan dampak negatifnya yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku masyarakat Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:⁴⁶

“Pastinya dampak itu ada ya mbak, disini untuk dampak positifnya yaitu perekonomian masyarakat khususnya pemain wisata seperti pedagang alhamdulillah meningkat bagi yang bekerja keras dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Ternadi ini.”

⁴⁵ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:

“Dampak positifnya yaitu ekonomi masyarakat meningkat, karena disini banyak wisatawan yang datang dan banyak juga pedagang. Banyak pedagang disini untuk mencukupi kebutuhan pembeli atau wisatawan agar kebutuhannya tercukupi dan mereka betah berlama-lama di Wana Wisata Ternadi ini.”

Tentunya hal tersebut akan terjadi, karena tujuan desa wisata sendiri adalah untuk memberdayakan masyarakat. Tentunya dengan perekonomian desa dan masyarakat meningkat akan membuat sistem pemerintahan desa juga setabil.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif tentunya juga ada dampak negatifnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh selaku Karang Taruna Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:⁴⁷

“Yang menjadi dampak negatif disini itu sampahnya. Ya yang namanya tempat wisata pasti banyak sekali wisatawan yang datang berkunjung. Mereka makan, minum dan jajan di warung atau membawa makanan sendiri pasti ada sampahnya. Namun disini sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudut yang memudahkan untuk membuang sampah di tempat sampah.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sudarmono selaku Masyarakat Desa Ternadi, beliau berpendapat bahwa:⁴⁸

“Sampah dari wisatawan menjadi dampak negatif bagi Wana Wisata Ternadi, biarpun sudah disediakan tempat sampah masih saja ada wisatawan yang bandel. Untuk itu biasanya para pedagang sebelum menutup warung, mereka membersihkan

⁴⁷ Sholeh (Karang Taruna), wawancara penulis, 13 September 2021, tempat di Wana Wisata Ternadi, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

sekitar terlebih dahulu agar sampah tidak menumpuk.”

Pengembangan Desa Wisata yang mendatangkan banyak wisatawan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, kendala dari adanya wisata, dan juga dampak dari adanya wisata. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan kerja sama masyarakat Desa Ternadi.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Wana Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kkudus)”, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan data yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

Desa wisata merupakan sebuah desa yang menjadi tujuan para wisatawan dengan tujuan berlibur atau mengisi waktu senggang untuk bersantai-santai. Desa Wisata Ternadi ini sendiri menyajikan wisata unggulan yang bertema alam. Seperti yang telah diketahui, Desa Ternadi menyuguhkan wisata unggulannya yaitu Wana Wisata Ternadi, sebuah tempat wisata yang telah ada sejak tahun 2017 sampai sekarang. Dalam pengembangannya telah melalui pasang surut namun itu tidak lantas menjadikan masyarakat desa menyerah begitu saja. Tentunya dengan persiapan yang matang, mereka mampu bangkit di tengah persaingan pariwisata yang telah ada.

Desa Wisata menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang terlihat dalam aktivitas sosial maupun perekonomiannya. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat yaitu menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri dalam mengelola dan mempertahankan sesuatu yang telah ada.

Sebelum masuk ke inti permasalahan, peneliti merangkum dan menganalisis bahwa Desa Ternadi terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Desa Ternadi yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan data geografis pada tahun 2021 sejumlah 3.096 jiwa dan mayoritas penduduk Desa Ternadi beragama islam. Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Ternadi lebih banyak yang berprofesi sebagai petani, karena dilihat dari komoditi pertanian yang dihasilkan. Tidak heran jika penduduk lebih dominan sebagai petani yaitu petani kopi. Dan setelah adanya Desa Wisata Ternadi masyarakat mulai beralih profesi seperti berdagang, ojek, juru parkir dan lain sebagainya.

Desa Ternadi memiliki potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pengetahuan, pembelajaran dan sarana rekreasi oleh masyarakat luar. Desa Ternadi memiliki kearifan lokal yang masih ada dan tetap dilestarikan sampai saat ini. Kearifan lokal di Desa Ternadi merupakan salah satu bagian dari budaya atau kebiasaan masyarakat Ternadi yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat desa.

Berikut data yang diperoleh untuk Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Wana Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus).

1. Analisis Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Untuk Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Pengembangan yang berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti menjadikan maju (baik, sempurna), menjadikan besar (luas, merata) atau mekar terbuka.⁴⁹ Sedangkan menurut Jyadianta dalam bukunya Happy Marpaung (1992:2) menjelaskan bahwa pengembangan yaitu mengadakan, mengatur atau membuat sesuatu yang belum ada.⁵⁰ Dengan kata lain, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada. Dalam kata lain menjadikan sesuatu yang belum ada menjadi ada dengan tujuan mempermudah atau menjadikan lebih mudah suatu proses yang diinginkan.

Desa Wisata merupakan bentuk dari sebuah pembangunan berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Desa Wisata adalah sebuah desa yang menjadi daerah tujuan wisata yang menonjolkan daya tarik wisata yang khas. Yang dikemas secara menarik dalam suatu struktur kehidupan yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.⁵¹

Sedangkan Pemberdayaan Masyarakat sendiri adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang

⁴⁹ Rimas Martiari, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm 8.

⁵⁰ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm 16.

⁵¹ Victoria br. Simanungkalit, dkk., *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, (Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2015), hlm 20.

saat ini sulit untuk lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.⁵² Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat yaitu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola atau mengembangkan potensi-potensi yang telah ada. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut antara dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak memberdayakan.⁵³

Dengan proses pemberdayaan yang dilakukan akan menjadikan masyarakat lebih mandiri, dapat mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat mengembangkan kelompok kecil.

Pengembangan Desa Wisata sendiri bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar kesejahteraan terjamin. Dengan menonjolkan ciri khas suatu daerah agar menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Bantuan pengembangan prasarana
Prasarana yang ada Di Desa Wisata Ternadi meliputi gardu pandang dan spot foto beraneka ragam, musholla, kamar mandi, tempat parkir, joglo dan lain-lain. Infrastruktur merupakan pendukung utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlebih untuk kegiatan kepariwisataan. Semakin baik kualitas infrastrukturnya maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan semakin besar pula tingkat perekonomian desa wisata tersebut.
- b. Bantuan pendampingan
Peran pendamping di Desa Wisata Ternadi pada awalnya adalah sebagai motivator, yaitu berupaya untuk menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk mengenali potensi dan masalah yang ada. Dari pengembangan potensi tersebut kemudian akan memecahkan permasalahan yang ada. Selanjutnya peran pendamping berusaha memberikan pengarahan dan pelatihan pengelolaan Obyek Wana Wisata

⁵² Rimas Martiarini, '*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*', (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm 10.

⁵³ Lediana Apriyani, '*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*', (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 25.

Ternadi, pengelolaan potensi desa, budidaya jambu citra, alpukat dan jeruk pamelu.

- c. Penguatan kelembagaan
Beberapa kelembagaan yang berkaitan dengan Desa Wisata Ternadi adalah RT, RW, pemerintah Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, pemerintah Kabupaten Kudus. Namun yang berhubungan dengan Desa Wisata Ternadi adalah pemerintah desa, karangtaruna, pokdarwis, dan LMDH.
- d. Penguatan kemitraan
Konteks kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ternadi adalah kemitraan yang terjalin antara aparat pemerintah Desa Ternadi, Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus, PLN dan lainnya.
Pembangunan sektor pariwisata dengan menjalin kemitraan antara masyarakat dan pemerintah akan menentukan keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Tidak lupa peran serta dari semua pihak untuk ikut serta dalam membangun dan memanfaatkan sektor pariwisata nantinya dapat menunjang peningkatan pendapatan semua lapisan masyarakat.

Peneliti menganalisis suatu proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ternadi dengan mengangkat potensi-potensi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ternadi. Adapun kegiatan pemberdayaan lewat potensi-potensi yang ada di Desa Ternadi yaitu, sebagai berikut:

- a. Wisata Religi Makam Kaliyetno
- b. Wana Wisata Ternadi
- c. Perkebunan Kopi
- d. Air Terjun Das Malang dan Air Terjun Gambir
- e. Potensi olah bubuk Kopi Ternadi
- f. Budidaya Jamur Tiram (jamur tiram putih)
- g. Hotikultura (Alpukat, Jambu Citra, Jeruk Pamelu, Naga)
- h. Kerajinan Handycraft

Potensi-potensi yang ada telah menjadi ciri khas sebuah desa dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan Desa Wisata.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, Desa Wisata Ternadi tergolong dalam Desa Wisata Embrio, dimana desa mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan sudah ada

gerakan dari masyarakat untuk mengelola menjadi Desa Wisata.⁵⁴

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ternadi tidak hanya lewat potensi, melainkan juga lewat budaya-budaya yang telah ada dan dipercaya sejak zaman dahulu. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan tentang budaya yang ada di Desa Ternadi, sebagai berikut:

a. *Megengan*

Megengan merupakan sebuah kegiatan atau ritual yang biasa dilakukan oleh masyarakat sebelum datangnya bulan puasa. Tidak hanya masyarakat Desa Ternadi, melainkan seluruh umat islam dengan tujuan mendoakan para sesepuh yang telah mendahului. Megengan biasanya dijalankan dalam jangka waktu satu bulan sebelum bulan puasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarmono mengenai tradisi megengan di Di Desa Ternadi yang telah terlaksana setiap tahunnya tepatnya sebelum datang bulan puasa dengan dilakukan perkumpulan antar rumah ke rumah untuk membaca tahlil dan mendoakan keluarga yang telah wafat. Ada juga yang melaksanakannya bersama seperti di musholla atau masjid dengan membawa jaddah pasar dan setelah acara tahlil dan berdoa selesai biasanya masyarakat makan bersama dengan bekal yang telah di bawa tadi.⁵⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ternadi sangat menghormati tradisi yang ada dengan cara tidak melupakannya dan tetap melaksanakan hingga saat ini.

b. *Sedekah Bumi*

Sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah ruah dan wujud syukur karena dijauhkan dari bencana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarmono mengenai sedekah bumi yang dilaksanakan setiap tahun sekali dimana masyarakat berkumpul dan menyerahkan sebagian hasil bumi untuk di rakit dan setelah itu akan di bawa

⁵⁴ Victoria br. Simanungkalit, dkk., *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, (Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2015), hlm 20-21.

⁵⁵ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

mengelilingi desa atau arak-arakan. Setelah hasil bumi dari warga tadi selesai mengelilingi desa lalu dibagikan kembali kepada masyarakat.⁵⁶ Dilihat dari hal ini, masyarakat Desa Ternadi sangat bersyukur kepada Tuhan akan hasil bumi. Tentunya masyarakat sangat antusias dan sukarena membantu baik fisik maupun uang dalam pelaksanaannya.

c. *Suronan*

Suronan yang tepatnya pada malam satu suro. Biasanya pada malam satu suro Desa Ternadi tepatnya petilasan Makam Kaliyitno ramai oleh pengunjung yang berdoa. Pengunjung yang datang biasa dari masyarakat Ternadi sendiri dan tidak jarang pula dari masyarakat luar Desa Ternadi, dengan tujuan mencari keberkahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarmono mengenai suronan bahwa pada malam satu suro banyak sekali masyarakat yang mendatangi petilasan Makam Kaliyitno untuk berziarah. Tidak hanya dari masyarakat Desa Ternadi Sendiri yang datang, melainkan juga masyarakat luar desa. mereka berbondong-bondong mendatangi Makam Kaliyitno untuk mencari keberkahan.⁵⁷ Karena sebagian masyarakat sangat percaya bahwa pada malam satu suro merupakan malam yang sakral.

Adapun manfaat dari Desa Wisata yaitu: *Pertama*, melalui pendayagunaan sumber daya lokal mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Kedua*, memberikan kesadaran kepada msyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan yang berguna dalam kepentingan pembangunan jangka panjang. *Ketiga*, mempromosikan dan melestarikan warisan budaya guna untuk kesejahteraan masyarakat. *Keempat*, Meningkatkan partisipasi masyarakat. *Kelima*, Memberikan kesejahteraan masyarakat dalam hal mengutarakan pendapat. *Keenam*, meningkatkan kunjungan wisatawan yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. *Ketujuh*, mendorong konsep keseimbangan kepuasan wisatawan dan kepuasan komunitas untuk menghindari terjadinya iritasi sosial masyarakat.

⁵⁶ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

2. Analisis Peran Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat menurut Sumodiningrat yaitu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola atau mengembangkan potensi-potensi yang telah ada. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut antara dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak memberdayakan.⁵⁸

Istilah tersebut juga menandakan makin banyaknya tingkat kemiskinan di desa maupun di kota. Telah banyak program kerja yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi sosial/kemasyarakatan untuk menangani masalah kemiskinan, namun sanyangnya belum ada yang berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kahono Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan agar menjamin kesejahteraan masyarakat. Lewat potensi-potensi yang telah ada tentunya sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Ternadi dan tinggal bagaimana cara masyarakat untuk mengelola dan mempertahankannya.⁵⁹

Sektor pariwisata yang sangat menjanjikan membuat beberapa desa tertarik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada, salah satunya yaitu Desa Ternadi. Desa Wisata Ternadi menjadi salah satu desa potensial yang berada di Kecamatan Dawe. Tentunya peran Desa Wisata untuk memberdayakan masyarakatnya mempunyai tahapan tersendiri yaitu:

⁵⁸ Lediana Apriyani, '*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*', (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 25.

⁵⁹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

a. Tahap Penayadaran

Tahap penayadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga mereka membutuhkan peningkatan diri.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kahono bahwa beliau pada awalnya mengumpulkan dan mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada di desa. Biarpun pada awalnya hanya sedikit masyarakat yang merespon namun setelah masyarakat paham dengan apa yang dilakukan pihak desa untuk pengembangan desa, mereka lantas sangat antusias untuk ikut berpartisipasi.⁶¹

Tahap penayadaran dalam pengembangan desa wisata sangat perlu dilakukan. Karena sebagaian masyarakat tidak sadar betapa melimpahnya potensi desanya. Pada tahap penayadaran ini pihak desa mengajak masyarakat berdiskusi membicarakan permasalahan dan bagaimana cara keluar dari masalah tersebut. Selain itu masyarakat juga di ajak untuk menggali potensi-potensi yang ada. Tentunya dalam proses penayadaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu sulitnya merubah pola pikir masyarakat. Sulitnya merubah pola pikir masyarakat ini karena masyarakat belum menyadari akan potensi yang dimilikinya.

Untuk masyarakat Ternadi sendiri pada awalnya hanya mengandalkan pertanian, yaitu pertanian kopi. Pertanian kopi sendiri menanam dua jenis kopi yaitu Kopi Arabica dan juga Kopi Robusta. Dua jenis kopi tersebut memiliki nilai jual yang tinggi jika di jual. Dan seiring berkembangnya waktu masyarakat Desa Ternadi tidak menjual kopi dalam bentuk mentah saja, melainkan yang sudah diolah sesuai dengan permintaan pelanggan. Dan untuk sekarang masyarakat Desa Ternadi mulai sadar betapa subur tanahnya dan memiliki potensi yang baik dan telah berkembang.

b. Tahap Pembinaan

Tahap Pembinaan berupa wawasan pengetahuan masyarakat, kecakapan masyarakat, ketrampilan masyarakat

⁶⁰ Suraji, dkk., 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Urongo Kecamatan Tondono Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', *Visioner*, Vol 13, No 1, April 2021, hlm 88-89.

⁶¹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

agar dapat mengambil peran dalam pembangunan. Disini pemerintah desa dapat merencanakan program yang mampu mendukung pengembangan desa wisata termasuk pemberdayaan masyarakat.⁶²

Tahap pembinaan merupakan suatu tahapan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keahlian dan kemampuan serta ketrampilan kepada masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak desa yaitu mengajak masyarakat berdiskusi untuk keluar dari permasalahan. Setelah itu mendampingi masyarakat yang ingin bersama-sama menggali potensi yang ada di Desa Ternadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarmono bahwa pihak desa mengajak masyarakat berfikir bersama untuk merencanakan suatu program pemberdayaan, seperti yang telah terlaksana yaitu selain kopi ada juga budidaya Jambu Citra, Alpukat, dan juga Jeruk Pamelon.⁶³

Karena dengan memberikan masyarakat kesempatan untuk merencanakan dan mengelola suatu program pemberdayaan nanti diharapkan untuk kedepannya jika ada permasalahan yang serius, mereka mampu keluar dari masalah tersebut.

c. Tahap Kemandirian

Tahap meningkatkan kemampuan intelektual sehingga memiliki inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menuju kemandirian. Disini masyarakat telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dan mampu mempertahankannya agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarmono bahwa setelah tahap penyadaran dan tahap pembinaan terlaksana tentunya menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk merencanakan

⁶² Suraji, dkk., 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Urongo Kecamatan Tondono Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', *Visioner*, Vol 13, No 1, April 2021, hlm 88-89.

⁶³ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

⁶⁴ Suraji, dkk., 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Urongo Kecamatan Tondono Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', *Visioner*, Vol 13, No 1, April 2021, hlm 88-89.

dan mengelola suatu tahapan pemberdayaan. Dan untuk Bapak Sudarmono, beliau lebih tertarik untuk membudidayakan alpukat di lingkungan rumahnya.⁶⁵

Tahap kemandirian merupakan tahap akhir setelah tahap penyadaran dan tahap pendampingan. Tahapan ini menjadikan masyarakat mampu menjalankan kegiatannya sendiri. Dalam tahap kemandirian disini masyarakat Desa Ternadi telah banyak membudidayakan Jambu Citra, Alpukat, dan juga Jeruk Pamelos. Walaupun hanya di lingkungan rumah namun mereka telah mengaplikasikan bekal yang sudah diberikan. Dan untuk hasil panen biasanya di ambil oleh pemborong.

Menurut Suharto, dalam pemberdayaan masyarakat harus merujuk pada tiga ketentuan. *Pertama*, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif. *Ketiga*, berpartisipasi dalam setiap proses.⁶⁶

Disini mengartikan bahwa pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat seutuhnya seperti yang dimaksudkan: *Pertama*, memenuhi kebutuhan dasar, dalam artian masyarakat bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif, disini masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang berkualitas yang dibutuhkan dan diperlukan oleh masyarakat desa. *Ketiga*, berpartisipasi dalam setiap proses, dimana masyarakat ikut langsung dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, ikut memutuskan setiap prosesnya, karena itu dapat mempengaruhi dan berdampak baik bagi mereka..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kahono, bahwa proses pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan itu ditujukan hanya untuk masyarakat dan desa. Supaya Desa Ternadi dapat maju dan masyarakatnya sejahtera dan tidak kurang dalam suatu apapun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁵ Sudarmono (Masyarakat), wawancara penulis, 9 September 2021, tempat di rumah Sudarmono, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Hendrawati Hamid, 'Manajemen Pemberdayaan Masyarakat', (Makasar: De La Macca, 2018), hlm 11.

⁶⁷ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

Seperti yang diungkapkan oleh Mardianto dan Soebiato (2017:32-34) dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” mengemukakan pendapat mengenai macam-macam pemberdayaan seperti dalam Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Sosial-Politik, dan Bidang Lingkungan.⁶⁸

Untuk Desa Ternadi sendiri yang dikelilingi pegunungan yang luas dan masih asri, pemerintah desa lebih memilih untuk mengembangkan desa dalam bidang lingkungan. Karena dilihat potensi alamnya yang menjanjikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kahono, bahwa Desa Ternadi sebagian besar merupakan kawasan milik Perhutani dan juga merupakan daerah pegunungan dan tanah yang subur. Sehingga mengembangkan Desa Wisata dalam bidang lingkungan disara cocok untuk kawasan Desa Ternadi. Telah terbukti penyumbang devisa terbesar yaitu kopi tumbuh subur dikawasan desa ternadi, dan tidak hanya itu, ada juga yang seperti budidaya Alpukat, Jambu Citra, dan Jeruk Pamelor.⁶⁹

Adapun manfaat dari Pemberdayaan Masyarakat itu sendiri yaitu menjadikan masyarakat mandiri, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mengembangkan kelompok kecil.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari yang namanya masyarakat. Tentunya peran masyarakat disini sangatlah utama, karena masyarakat merupakan pihak perencana sekaligus pihak pengelola. Dan dalam pengembangan desa wisata sendiri tentunya memiliki banyak faktor diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya keterlibatan Pemerintah Desa dan masyarakat.
Keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam pengembangan desa. Karena pemerintah desa sebagai pihak yang

⁶⁸ Kunti Fadaliyah, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desaku Menanti’, *Jurnal Respon Publik*, Vol 14, No 3, 2020, hlm 90.

⁶⁹ Kahono (PJ Desa Ternadi), wawancara penulis, 6 September 2021, tempat di Balai Desa Ternadi, wawancara 1, transkrip.

memberdayakan dan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan. Dengan begitu pengembangan desa wisata dapat terlaksana dengan baik dan menjadikan desa mandiri dan sejahtera.

- 2) Banyaknya Wisatawan yang datang ke Desa Ternadi.
Banyaknya wisatawan yang datang membuka peluang masyarakat desa untuk dapat berdagang, juru parkir, tukang ojek dan lain-lain. Maka dengan adanya wisatawan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi.
 - 3) Adanya potensi alam.
Desa Ternadi yang sangat kaya akan potensi alamnya. Yang utapa yaitu luasnya lahan perkebunan kopi, Wana Wisata Ternadi, Air Terjun Das Salam dan Air Terjun Gambir, dan lain sebagainya. Potensi-potensi tersebut telah mendatangkan banyak wisatawan ke Desa Ternadi dan menjadikan Desa Ternadi dikenal dengan kekayaan potensi alamnya.
 - 4) Resposn positif masyarakat dengan ikut terlibat dalam proses pengembangan Desa Wisata.
Respon positif masyarakat ditunjukkan dengan mereka tetap menjaga eksistensi wisata unggulan yaitu Wana Wisata Ternadi. Dan mereka ikut terlibat dalam setiap proses pengembangan Desa Wisata.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kawasan hutan milik perhutani
Kawasan hutan yang milik negara tentunya sangat menghambat proses pengembangan terutama pengembangan Wana Wisata Ternadi yang letaknya di tanah milik perhutani. Sehingga membuat kewenangan pihak desa terbatas.
 - 2) Kondisi jalan yang kurang memadai
Kondisi jalan menuju Wana Wisata Ternadi yang sempit dan masih kavling. Hal tersebut membuat para wisatawan yang hendak ke Wana Wisata Ternadi sedikit terkendala.
 - 3) Belum ada transportasi umum menuju desa
Transportasi umum belum ada sampai Desa Ternadi sehingga bagi para wisatawan yang hendak menikmati wisata Desa Ternadi harus membawa kendaraan pribadi.

4) Kurangnya gotong-royong

Tentunya masyarakat sangat antusias dan responsif terhadap pengembangan Desa Wisata, namun tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam pengembangannya. Hal tersebut menjadikan kurangnya gotong-royong dalam upaya pengembangan desa.

Setelah adanya Desa Wisata, Masyarakat akan berdampak. Dampak yang dihadapi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu perekonomian masyarakat meningkat dan membuka lapangan pekerjaan. Dan dampak negatifnya yaitu banyaknya sampah dari wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Ternadi.

Agar dapat menyeimbangkan, masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan melindungi objek wisata yang telah ada, agar lebih maju dan berkembang di tengah persaingan. Dan juga diperlukan pengawasan dan evaluasi langsung dari pemerintah untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Tersebut.

